

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI
MELALUI SHALAT DHUHA BERJAMAAH SISWA KELAS III
SD MUHAMMADIYAH MERTOSANAN POTORONO
BANGUNTAPAN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Ambar Dwi Kusmiyani

NIM. 08410272

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ambar Dwi Kusmiyani

NIM : 08410272

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 11 Agustus 2015

Yang menyatakan,



Ambar Dwi Kusmiyani
NIM. 08410272

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ambar Dwi Kusmiyani
NIM : 08410272
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Semester : XIV (Empat Belas)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa pas foto yang disertakan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar memakai jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Agustus 2015

Yang menyatakan



Ambar Dwi Kusmiyani
NIM. 08410272



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM -UINSK- BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Ambar Dwi Kusmiyani

Lamp : 3 eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ambar Dwi Kusmiyani

NIM : 08410272

Judul Skripsi :

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA KELAS III SD
MUHAMMADIYAH MERTOSANAN POTORONO
BANGUNTAPAN BANTUL**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Agustus 2015
Pembimbing

Drs. Nur Munajat, M.Si.

NIP. 19680110 199903 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/174/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI
MELALUI SHALAT DHUHA BERJAMAAH SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH
MERTOSANAN POTORONO BANGUNTAPAN BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ambar Dwi Kusmiyani

NIM : 08410272

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 21 Agustus 2015

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

Sri Purpami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 01 SEP 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19651102 198603 1 003

MOTTO

مَنْ حَافِظًا عَلَى شُفْعَةِ الضَّحَى غُفِرَتْ لَهُ ذُنُوبُهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ (رواه
الترمذي)

*“Barang siapa membiasakan diri melakukan shalat dhuha dua
rakaat, maka diampunilah dosa-dosanya sekalipun dosa
itu lakṣana buih di atas lautan .(HR, Tirmidzi)¹*

¹Nadhirah Mudjad.,77 *hadist panduan shalat sunat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka,1998),Halaman 15.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT.yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Melalui Shalat Dhuha Berjamaah Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Mertosanan Potorono Banguntapan Bantul.Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusunan mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si, selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap guru dan siswa di SD-Muhammadiyah Mertosan, yang telah membantu penulis dalam penelitian.
7. Bapak, ibu, Suami serta anakku dan seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan kasih sayang dan do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sadar tanpa dukungan dari semua skripsi ini tidak akan terselesaikan. Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amiin.

Yogyakarta, 11 Agustus 2015

Penyusun



Ambar Dwi Kusmiyani
NIM. 08410272

ABSTRAK

AMBAR DWI KUSMIYANI. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Melalui Shalat Dhuha Berjamaah Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Mertosanan Potorono Banguntapan Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI melalui shalat dhuha berjamaah di SD Muhammadiyah Mertosanan dan untuk mengungkap faktor penghambat serta faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah kelas 3 di SD Muhammadiyah Mertosanan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SD Muhammadiyah Mertosanan Potorono Banguntapan Bantul. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil di kumpulkan dan dari makna itulah di tarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data di lakukan dengan menggunakan triangulasi dengan menarik kesimpulan dengan menelaah seluruh data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil analisis menunjukkan: 1) Kegiatan shalat dhuha berjamaah di SD Muhammadiyah mertosanan sudah berjalan baik dan lancar. Ini di buktikan dengan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan yaitu anak-anak kelas 3 sudah bisa mengkondisikan dirinya untuk langsung bergegas ke mushola sekolah saat mendengar bel sekolah berbunyi. Kegiatan ini sangat menunjang aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Karena dengan shalat dhuha berjamaah siswa merasa lebih baik dan berkonsentrasi dalam pembelajaran. 2) Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas 3 melalui shalat dhuha berjamaah dikatakan berhasil. Karena setelah di adakan shalat dhuha berjamaah siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Mertosanan menjadi lebih tekun, fokus dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. 3) Faktor pendukung kegiatan shalat dhuha berjamaah siswa kelas 3 adalah sikap antusias siswa, fasilitas pelaksanaan shalat dhuha, adanya contoh dari kakak kelas dan hukuman yang telah dibuat dan di sepakati bersama. Sedangkan faktor penghambat kegiatan shalat dhuha berjamaah adalah sifat kekanak-kanakan yang masih suka bermain dan keterbatasan waktu.

PEDOMAN TRASLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tanggal 10 September 1985 No: 158 dan 0543b/U/1987.¹ Tentang transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Lambang huruf	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

¹ Eneng Harniti., dkk. *Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Suka, 2005), hal. 127-132.

ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	ze (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	<u>k</u>	ka
ل	lam	l	el
م	mim	<u>m</u>	em
ن	nun	<u>n</u>	en
و	wau	<u>w</u>	we
هـ	ha'	<u>h</u>	ha
ء	hamzah	“	apostrof
ي	ya'	<u>Y</u>	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan Syaddah ditulis rangkap,

Contoh: رَبَّنَا - *rabbana*

نَزَّلَ - *nazzala*

C. Vokal Pendek

Fathah (َ) ditulis a, *Kasrah* (ِ) ditulis i, dan *Dammah* (ُ) ditulis u.

Contoh: أَحْمَدُ = *ahmada*, رَفِيقُ = *rafiqa*, صَلُحُ = *saluha*

D. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis ā, bunyi i panjang ī dan bunyi u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis ā

فلا ditulis *falā*

2. Kasrah + Ya' mati ditulis ī

ميثاق ditulis *mīsaq*

3. Dammah + Wawu mati ditulis ū

أصول ditulis *usūl*

E. Vocal ragkap

1. Fathah + Ya' mati ditulis ai

الزحيلي ditulis *Az-Zuhailī*

2. Fathah + Wawu mati ditulis au

طوق ditulis *tauq*

F. Ta' Marbutah di Akhir Kata

Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h.

Contoh: روضة الجنة: ditulis *raudah al-Jannah*.

G. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya. إن ditulis *inna*

2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang Apostrof (‘).
وطء ditulis *wat’un*
3. Bila terletak ditengah kata dan berada setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya. ربائب ditulis *rabā’ib*
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (‘). تأخذون. ditulis *ta’khuzna*.

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah ditulis al. البقرة. ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsyiah, huruf 1 diganti dengan huruf Syamsyiah yang bersangkutan. النساء. ditulis *an-Nisa’*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II : GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH MERTOSANAN ..	33
A. Letak Geografis SD Muhammadiyah Mertosan	33
B. Sejarah Singkat Berdiri dan Berkembangannya.....	33
C. Visi dan Misi	35
D. Keadaan Guru dan Karyawan.....	36
E. Keadaan Peserta Didik	43
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	45
G. Profil Guru PAI	46

BAB III : UPAYA GURU DALAM MNINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI MELALUI SHALAT DHUHA BERJAMAAH SISWA KELAS 3	48
A. Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah Siswa Kelas 3 SD Muhammadiyah Mertosanan	48
B. Peningkatan Motivasi Belajar PAI Setelah Shalat Dhuha Berjamaah	57
C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah Siswa Kelas 3 SD Muhammadiyah Mertosanan	65
BAB IV : PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-saran	72
C. Kata Penutup	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi berasal dari kata “ motif ” yang dapat diartikan daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Motivasi belajar berarti segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.¹

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan dapat dicapai. Ada beberapa ciri tentang motivasi antara lain adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.²

Potensi manusia untuk berpenyakit jiwa memang ada. Rasulullah shallallohu ‘alaihi wassalam menjelaskan bahwa potensi itu bersumber pada hati. Apabila hati itu baik maka baiklah jasmani dan rohaninya, tetapi apabila hati itu jelek maka jelek pula jasmani dan rohaninya, maka

¹Purwa Atmaja Prwira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012),hal. 320.

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali, 1986), hal. 101.

akibatnya jasmani maupun rohaninya akan terkena dampak negatif. Dampak negatif tersebut diyakini karena ketiga fungsi-fungsi jiwa tidak berjalan tidak menurut jalur yang sebenarnya dalam menerima pengaruh dari luar atau dalam dirinya sendiri.

Menurut Alexis Carol yang di kutip oleh Muhammad Bahnasi bahwa Barangkali shalat adalah kekuatan terbesar yang melahirkan kecerdasan yang pernah saya kenal hingga hari ini. Saya telah melihat sebagai seorang dokter yang menyembuhkan mereka. Ketika dia mengangkat tangan untuk memohon dengan lemah dan sikap tunduk lalu dia mulai shalat, shalat itu menyembuhkan para pasiennya. Mereka memintanya dengan sikap merendah agar kekuatan itu memberi mereka sumber untuk dimintai pertolongan atas derita hidupnya. Bahkan ketundukan menjamin bertambahnya kecerdasan dan kekuatan kita.³

Dalam shalat berjamaah tampak sekali nilai-nilai kebersamaan di dalamnya. Nilai-nilai kebersamaan di dalam shalat berjamaah ini sangat penting sekali kita tumbuhkan dalam lingkungan kita. Penerapannya bisa dilakukan di lingkungan sekolah. Djamaluddin Ancok mengatakan dalam bukunya : Anda perlu menciptakan kebersamaan melalui makan bareng ataupun shalat berjamaah dalam keluarga. Bila anda sering membiasakan hal ini, insya Allah mereka akan sehat jasmani dan rohani. Sebab dalam shalat berjamaah terkandung nilai-nilai sosial atau kebersamaan. Sedangkan aspek kebersamaan pada shalat berjamaah mempunyai nilai terapeutik

³ Bahnasi Muhammad, *Shalat sebagai Terapi Kesehatan*, (Jakarta : Mizania, 2004), hal. 62.

yaitu dapat menghindarkan seseorang dari rasa terisolir, terpencil, tidak diterima atau dilupakan.⁴

Untuk penerapan shalat berjamaah di lingkungan sekolah, dapat dilakukan melalui shalat Dhuha berjamaah, seperti di SD Muhammadiyah Mertosanan. SD Muhammadiyah Mertosanan merupakan sekolah berbasis agama yang memberikan porsi pendidikan agama lebih banyak di bandingkan dengan sekolah umum.

Menurut penuturan ibu Nuryati selaku guru PAI di SD Muhammadiyah Mertosanan, mata pelajaran agama di SD Muhammadiyah Mertosanan secara bertahap mengalami penambahan sesuai kurikulum dari yayasan. Kelas 1 dan kelas 2 menerima mata pelajaran keagamaan hanya 2 jam dalam seminggu yaitu dalam mata pelajaran PAI. Untuk kelas 3 dan 4 pelajaran agama di ada 3 macam, yaitu PAI, Kemuhammadiyah dan Iqro'. Selanjutnya untuk kelas 5 dan 6 di tambah lagi dengan pelajaran Bahasa Arab. Dengan adanya banyak mata pelajaran agama di SD Muhammadiyah yang meningkat seiring kenaikan kelas, guru di SD Muhammadiyah Mertosanan merasakut motivasi belajar PAI siswa menjadi turun. Siswa menjadi tidak semangat dan bosan dalam belajar agama, padahal SD Muhammadiyah Mertosanan adalah sekolah yang berbasis agama.

Kondisi sebelum penelitian ini di ambil dari kelas 2, karena di kelas 2 belum dilaksanakannya shalat dhuha berjamaah. Berdasarkan hasil

⁴ Musbikin Imam, *Rahasia Shalat Bagi Penyembuhan Fisik dan Psikis*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2003), hal. 181.

wawancara dengan ibu Nuryati bahwa motivasi kelas 2 cenderung kurang. Ini dilihat dari indikator motivasi belajar. Bahwa siswa kelas 2 belum tekun. Ini dilihat dari banyaknya siswa yang masih keluyuran saat pembelajaran PAI. Siswa kelas 2 belum fokus dan belum memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, ini terlihat dari banyak siswa yang gojog dan mengganggu teman-temannya saat pembelajaran dan sering tidak memperhatikan guru di kelas. Siswa kelas 2 masih memiliki rasa tanggung jawab yang rendah. Siswa kelas 2 sering sekali beralasan lupa mengerjakan PR yang diberikan Gurunya. Siswa kelas 2 juga belum sepenuhnya mengerti apa sebenarnya tujuan dari pembelajaran PAI ini, ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang seakan tidak peduli dengan hasil ujian atau nilai yang didapat siswa. Siswa cenderung cuek dan tidak berusaha bagaimana agar nilai mereka bisa lebih baik lagi. Untuk itu guru mengadakan kegiatan shalat Dhuha berjamaah sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar PAI siswa di SD Muhammadiyah Mertosanan.

Shalat Dhuha berjamaah di SD Muhammadiyah Mertosanan selain sebagai upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar PAI siswa juga sebagai pengamalan keagamaan serta sebagai pembiasaan siswa untuk membiasakan dan merutinkan shalat Dhuha dimanapun siswa berada walaupun sedang tidak di sekolah. Shalat Dhuha berjamaah dipilih sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar PAI siswa karena

mengingat banyak sekali fadhilah dan manfaat yang di dapat dari shalat Dhuha berjamaah.⁵

Guru di SD Muhammadiyah Mertosanan mewajibkan siswa kelas 3-6 untuk melaksanakan shalat Dhuha berjamaah di waktu jam istirahat pertama.⁶Shalat Dhuha adalah shalat sunah yang sangat dianjurkan agama.Dikerjakan sejak matahari menyingsing hingga sebelum waktu Dhuhur.⁷

Shalat Dhuha berjamaah di SD Muhammadiyah Mertosanan di lakukan secara bersama-sama antara kelas 3-6.Ibu Nuryati mengatakan Shalat Dhuha berjamaah dirasa sangat penting karena mengingat banyak sekali fadhilah yang dari shalat Dhuha yang nantinya membuat siswa untuk termotivasi melakukan shalat Dhuha dan belajar tentang Pendidikan Agama Islam. Shalat Dhuha juga dapat membuat pikiran menjadi jernih dan memberikan pengaruh yang positif dalam aktivitas di dalam proses belajar siswa di sekolah.⁸

Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI MELALUI SHALAT DHUHA BERJAMAAH SISWA

⁵ Hasil wawancara dengan ibu Nuryati selaku guru agama, sabtu 25 April 2015 pukul 12.15WIB.

⁶Hasil wawancara dengan pak Anan selaku kepala sekolah , selasa 13 April pukul 10.00 WIB

⁷Nadhirah Mudjad, *77 hadist panduan shalat sunat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka,1998),hal.11

⁸ Hasil wawancara dengan ibu Nuryati selaku guru agama, sabtu 25 April 2015 pukul 12.15WIB.

KELAS III SD MUHAMMADIYAH MERTOSANAN POTORONO
BANGUNTAPAN BANTUL.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Mertosanan ?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar PAI kelas 3 SD Muhammadiyah Mertosanan setelah pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah?
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Mertosanan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Mertosanan.
 - b. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar PAI siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Mertosanan setelah pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah.
 - c. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Mertosanan.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini selain mempunyai tujuan tentu saja memiliki beberapa kegunaan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan agama khususnya dalam hal motivasi belajar PAI siswa.
- b. Dapat memberikan sumbangan dan masukan yang berguna dalam rangka mengatasi problem yang dialami guru dalam peningkatan motivasi belajar PAI siswa di SD Muhammadiyah Mertosanan Banguntapan Bantul.
- c. Dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman bagi penulis sebagai calon pendidik.
- d. Dapat memberikan wawasan bagi para pendidik maupun praktisi pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah Mertosanan Potorono Banguntapan Bantul.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan pengamatan beberapa literatur tentang judul yang penulis ajukan, penulis menemukan beberapa skripsi yang relevan dan sekaligus menjadi rujukan dan pembandingan dalam skripsi ini, diantara skripsi-skripsi tersebut adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Edawati, dengan judul “Motivasi Belajar Siswa VIII Dalam Pembelajaran Qur’an Hadits Di MTsN Yogyakarta

II. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Tahun 2008 Yogyakarta”. Skripsi ini lebih menjelaskan pelaksanaan pembelajaran Qur’an Hadits dan motivasi belajar siswa serta upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar melalui cara-cara pernyataan penghargaan secara verbal, penggunaan nilai ulangan sebagai pemicu keberhasilan, menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar, memahami iklim sosial dalam sekolah, memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat, merumuskan tujuan-tujuan dan memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai.⁹

2. Skripsi yang ditulis oleh Imayyah Fakultas Tarbiyah Jurusan Tadris Pendidikan Biologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007 yang berjudul “ Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Biologi Pokok Bahasan Sistem Ekskresi Pada Manusia Melalui Strategi Jigsaw Pada Siswa Kelas VIII MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ”. Skripsi ini lebih menjelaskan pada penggunaan strategi jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Terjadi peningkatan motivasi belajar IPA Biologi pada tiap aspek motivasi pada siswa kelas VIII-B MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi jigsaw.¹⁰

⁹ Edawati, “ Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Dalam Pembelajaran Quran hadits Di MTsN Yogyakarta II ”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

¹⁰ Imayyah, “Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Biologi Pokok Bahasan Sistem Ekskresi Pada Manusia Melalui Strategi Jigsaw Pada Siswa Kelas VIII MTsN

3. Skripsi yang ditulis oleh Eva Fairuzia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2013 yang berjudul “Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul.” Skripsi ini meneliti tentang pelaksanaan shalat dhuha serta faktor pendukung dan penghambat dari shalat dhuha yang merupakan dampak yang cukup baik terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa. Perubahan pada kejiwaan seseorang yang berpengaruh pada tindakan diantaranya bertanggung jawab mampu menahan dan mengendalikan diri, berjiwa sosial, memiliki kedekatan dengan Tuhan, ketenangan dan kedamaian batin.¹¹

Dari ketiga di atas belum ada yang membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI melalui shalat Dhuha berjamaah. Perbedaan dari ketiga skripsi yang menjadi kajian pustaka bagi penulis bahwa penelitian yang dilakukan ini hanya mencangkup upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa melalui shalat Dhuha berjamaah dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah. Penelitian ini mempunyai indikator yang sama dengan kajian pustaka di atas yaitu sama-sama berindikator meningkatkan motivasi belajar siswa dan pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah dalam suatu pembelajaran.

Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Tadris Pendidikan Biologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

¹¹ Eva Fairuzia, “Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong bantul”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Guru

Kata guru berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang melepaskan diri dari samsara. Dalam tradisi agama Hindu guru dikenal sebagai maha resi guru yakni para pengajar yang bertugas menggembleng para calon biksu di bhinaya panti. Sedangkan dalam bahasa Arab kata guru dikenal dengan kata al-mu'alim atau ustadz yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Dengan demikian sama dengan pengertian dalam agama Hindu al-mu'alim atau ustadz dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritual manusia. Pengertian guru kemudian menjadi semakin luas, tidak hanya bersifat kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah seperti guru tari, guru olahraga, guru senam dan guru musik.¹²

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang sedang berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri

¹² Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2006), hal. 9.

guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.¹³

2. Peranan Guru

Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya. Menurut Sadirman, ada beberapa pendapat tokoh tentang konsep peranan guru, antara lain:¹⁴

- a. Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- b. James W. Brown mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru adalah menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas peranan guru sebagai berikut :

- 1) Informator

¹³ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2001), hal 123.

¹⁴ *Ibid.*, hal 141.

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

2) Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar semua diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

3) Motivator

Peranan guru dalam motivator ini sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

4) Pengarah

Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

5) Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

6) Fasilitator

Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan

suasana kegiatan belajar yang serasi dengan perkembangan siswa sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

7) Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.

8) Evaluator

Peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

3. Peranan Motivasi Dalam Proses Belajar Mengajar

a. Pengertian Motivasi belajar

Motivasi berasal dari kata “ motif ” yang dapat diartikan daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Motivasi belajar berarti segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.¹⁵ Dalam penelitian ini tujuan adanya motivasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah

¹⁵Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal.320.

supaya siswa lebih giat dalam belajar Pendidikan Agama Islam sehingga nilai-nilai ajaran agama islam dapat masuk kedalam diri siswa.

Motivasi itu ialah merupakan proses yang dapat:¹⁶

- a) Membimbing anak-anak didik kita ke arah pengalaman-pengalaman, di mana kegiatan belajar itu dapat berlangsung
- b) Memberikan kepada anak-anak didik kita itu kekuatan dan aktivitas serta memberikan kepadanya kewaspadaan yang memadai
- c) Pada suatu saat mengarahkan perhatian mereka terhadap suatu tujuan

Jika anak-anak didik kita itu diberikan motivasi, mereka itu pada umumnya akan bertambah energinya dan lebih mengarah kepada tingkah laku yang telah dipilihnya. Jika kita memandang motivasi itu dari titik pandang tingkah laku sendiri, maka tidak akan ada tingkah laku tanpa motivasi. Dengan kata lain setiap orang tidak peduli siapa orang itu dan apa yang dikerjakannya, karena orang itu dibekali motivasi oleh usahanya sendiri secara terus menerus untuk memelihara dan mempertinggi kemampuan pribadinya. Dan motivasi itu diberikan dengan cara memberikan hal-hal yang ada hubungannya dengan pengalaman-pengalaman yang baik dan sukses.

¹⁶ Balnadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan*, (Bandung : Angkasa, 1982), hal. 114.

b. Fungsi motivasi

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam setiap kegiatan atau perbuatan seseorang. Dengan dorongan atau motivasi tertentu, seseorang menekuni suatu bidang studi tersebut. Motivasi mempunyai beberapa fungsi yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat jadi penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak di capai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus di jalankan serasi guna mencapai tujuan itu.¹⁷

c. Macam – macam Motivasi

Ada dua macam motivasi yaitu :

1) Motivasi intrinsik

Yaitu motif yang menjadi aktif tau berfungsinya tidak perlu di rangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁸ Siswa yang memiliki motivasi intrinsik dalam belajar di dorong oleh adanya kebutuhan. Motivasi itu muncul dari kesadaran diri, misal siswa ingin belajar karena ingin mengetahui seluk beluk suatu masalah selengkap-lengkapny atau ingin menjadi orang

¹⁷W.Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), Hlm. 76-77.

¹⁸Sudirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm.89.

terdidik atau ingin menjadi ahli bidang tertentu. Semua itu berpangkal dari penghayatan kebutuhan siswa. Dan siswa berdaya upaya memenuhi kebutuhan dengan melalui kegiatan belajar.

2) Motivasi ekstrinsik

Yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.¹⁹ Siswa yang belajar untuk mencari penghargaan berupa hadiah, angka, pujian dan ijazah termasuk siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik. Meskipun motivasi ekstrinsik bukan datang dari kesadaran diri, namun bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak penting.

d. Indikator untuk mengukur motivasi belajar PAI

Dikutip dari skripsi Labib Roudhotunnajah bahwa indikator-indikator dalam motivasi belajar menurut McClelland sebagai berikut²⁰:

1) Lebih memilih tingkat kesulitan menengah (Moderat)

Lebih memilih tingkat kesulitan yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit (moderat), karakteristiknya seperti individu mempertimbangkan terlebih dahulu resiko yang akan di hadapi sebelum memulai suatu pekerjaan, individu cenderung lebih menyukai masalah yang memiliki tingkat kesulitan sedang

¹⁹Sudirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 90.

²⁰Labib Roudhotunnajah, “ Evaluasi Bimbingan Intensitas Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Motivasi Berprestasi siswa MTsN Yogyakarta 1”. *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunankalijaga Yogyakarta, 2014.

menantang namun memungkinkan untuk diselesaikan, individu menghindari tugas yang terlalu mudah karena sedikitnya tantangan dan kepuasan yang di dapat.

2) Ketahanan atau ketekunan dalam mengerjakan tugas

Individu yang tekun mempunyai karakteristik seperti bertahan dan tekun dalam mengerjakan berbagai tugas, tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan dan cenderung untuk terus mencoba menyelesaikan tugas, *high achiever* akan mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas selektif dan seefisien mungkin.

3) Fokus dan memiliki rasa ingin tahu yang besar

Seseorang yang termotivasi dalam suatu bidang, ia tidak akan berhenti mencari tahu tentang rasa penasaran hingga menemukan jawabannya. Fokus menjadi bentuk dari usahanya untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang di hadapi. Siswa yang termotivasi belajar, dia akan memenuhi semua rasa ingin tahu dan fokus pada belajarnya dan hasilnya.

4) Memiliki tanggung jawab pribadi terhadap kinerjanya.

Individu yang memiliki motivasi tinggi akan merasa dirinya bertanggung jawab karakteristiknya seperti individu akan disiplin secara pribadi pada hasil kinerjanya.

5) Mengharap umpan balik (*feedback*)

Seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi menyukai pekerjaan yang akan mendapatkan umpan balik (*feedback*). Dengan karakteristik individu menganggap *feedback* sangat berguna sebagai perbaikan hasil kerja di masa mendatang (evaluasi), meminta umpan balik dari guru merupakan suatu upaya siswa dalam melakukan evaluasi kemampuannya.

6) Kemampuan dalam melakukan inovasi (*innovativeness*)

Individu yang inovatif dalam gerakan serta tampilan yang di keluarkan dan mencari cara baru mencari untuk menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan uraian diatas bahwa dalam penelitian ini akan menggunakan aspek-spek yang di kemukakan oleh McClland yang terdiri dari :

1. Memilih tingkat kesulitan menengah
2. Tekun dalam mengerjakan tugas
3. Fokus dan memiliki rasa ingin tahu yang besar
4. Tanggung jawab
5. Mengharapkan umpan balik
6. Inovatif

Berdasarkan karakteristik di atas maka seseorang yang memiliki motivasi belajar PAI yang baik akan selalu berusaha mencapai hasil belajar yang lebih baik dengan menunjukkan

ketekunan, kefokusannya dan keuletan dalam belajar Pendidikan Agamanya.

4. Pengertian Shalat Dhuha

Shalat menurut bahasa artinya do'a. Sedangkan menurut syariat adalah suatu ibadah yang terdiri atas beberapa ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan *takbiratul ikhram* (mengucapkan *Allahuakbar*) dan diakhiri dengan salam yang dengannya itu kita anggap beribadah (kepada Allah) dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Shalat merupakan ibadah *mahdah* yang wajib dilaksanakan oleh orang mukmin yang sudah baligh dan berakal.²¹ Di dalam shalat bila dilakukan dengan ikhlas dan tidak karena semata-mata kewajiban, *al musholy* akan memperoleh limpahan cahaya petunjuk dari Allah yang berfungsi menjernihkan hati sebagai petunjuk dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Dalam kitab *Mujmalul Lughahkata Adh-dhuha* secara bahasa berarti waktu siang. Sementara dalam kamus *Lisanul 'Arab* karya Ibnu Al-Mandzur kata *Adh-Dhuha* bermakna munculnya waktu siang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Dhuha adalah waktu sejak matahari muncul dan siang menjadi terang benderang hingga terlihat warna terang.²²

²¹Muhammad Jamhari, A Zainuddin, *Al-islam 1 Aqidah dan Ibadah*, (Bandung : CV Pustaka setia, 1999), hlm. 52.

²²Abu Zahwa & Ahmad Zacky, *Shalat Dahsyat Dhuha, Istikhoroh & Tahajud*, (Jakarta Selatan : PT ArgoMedia Pustaka, 2011), hal. 3.

Shalat sunnah Dhuha sering disebut shalat awwabiin dhuha yaitu shalat sunnah yang dijalankan pada waktu matahari sudah menaik sekitar satu tombak (sekitar pukul 07.00 WIB, matahari setinggi sekitar 7 hasta) hingga tergelincirnya matahari menjelang waktu shalat Dhuhur. Disebut shalat sunnah Dhuha karena shalat dhuha sebagai media bertobat, serta kembali ke jalan Allah dengan jalan meninggalkan dosa dan memupuk diri dengan aneka kebaikan.²³

Pelaksanaan shalat Dhuha yang dijalankan dengan sungguh-sungguh bisa menumbuhkan energi dalam diri orang yang melaksanakannya. Disamping itu dapat membangun motivasi atau spirit yang sangat berguna ketika seseorang tengah beraktifitas.²⁴ Oleh karena itu ketika seseorang yang sudah terbiasa menjalankan shalat Dhuha dan lupa tidak mengerjakannya, dia akan merasa seakan ada sesuatu yang kurang, ada sesuatu yang tertinggal dan ada sesuatu yang belum lengkap.

5. Kegiatan Shalat Berjamaah di Sekolah

Dalam shalat berjamaah terdapat nilai kebersamaan yang agung. Dari sudut pandang kesehatan, sebuah kebersamaan bukan hanya bermanfaat bagi kesehatan psikis saja, melainkan juga berdampak positif terhadap kesehatan fisik.²⁵

²³ Muhammad Sholikhin, *Panduan Shalat Sunah Lengkap*, (Jakarta : PT Gramedia, 2013), hal. 55.

²⁴ Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*, (Yogyakarta : Diva Press, 2007), hal. 17.

²⁵ Imam Musbikin, *Misteri Shalat Berjamaah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hal. 12

Program kegiatan pelaksanaan shalat Dhuha disekolah merupakan salah satu media yang digunakan untuk memberikan pendidikan dan pembelajaran bagi peserta didik untuk meningkatkan wawasan keagamaan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik.

Selain itu dengan adanya pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah pada jam sekolah memberikan pembelajaran bagi peserta didik untuk berlatih istiqomah dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan pembiasaan pada diri siswa yang dilakukan dengan kegiatan shalat Dhuha berjamaah tersebut, maka tanpa secara langsung dan tanpa disadari akan memberikan kontribusi yang positif kepada kepribadian peserta didik, termasuk pula memberikan kontribusi terhadap pola pikir dan belajar siswa.

6. Keterkaitan shalat dhuha berjamaah dengan motivasi belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, salah satunya adalah lingkungan siswa. Lingkungan terbagi menjadi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah menjadi peran penting untuk menciptakan sebuah rasa aman pada siswa dengan kegiatan yang melibatkan siswa. Seperti halnya kegiatan shalat Dhuha secara rutin. Pembiasaan shalat Dhuha secara rutin ini akan memberikan efek psikologis dan menumbuhkan motivasi bagi siswa khususnya motivasi belajar.²⁶

²⁶Khalilurrahman, Mahfani, *Buku Pintar Shalat (Pedoman Shalat Khusuk)*, (Jakarta: PT. Wahyu Medi, 2008), hlm. 221.

Tujuan dilaksanakannya shalat Dhuha adalah selain sebagai ibadah *sunnah* juga bertujuan untuk mendorong motivasi siswa dalam belajar. selain itu shalat Dhuha juga bisa dijadikan sarana mempersiapkan mental untuk menghadapi segala tantangan dan rintangan yang mungkin datang menghadang dalam proses belajar siswa. Selain melaksanakan shalat Dhuha, siswa bisa memohon kepada Allah agar segala aktivitas siswa yang dilakukannya memberikan nilai manfaat serta mendapat kemudahan dan keberkahan dalam menuntut ilmu di sekolah. Do'a yang di panjatkan inilah yang mampu memberikan kekuatan mental yang lebih baik bagi siswa dalam menghadapi proses studi yang sedang di jalani.²⁷Manfaat lain dari shalat Dhuha adalah mampu memberikan pengaruh bagi kecerdasan intelektual, fisik, spiritual, dan emosional. Pertama, dampak kecerdasan intelektual dari shalat dhuha akan membuat pikiran menjadi jernih dan memberikan pengaruh yang positif dalam aktivitas di dalam proses belajar siswa di sekolah. Dalam pikiran yang jernih dan dan hati yang tenang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang dan menjadi keberhasilan.²⁸Kedua, kecerdasan fisik shalat Dhuha mampu meningkatkan kekebalan tubuh dan kebugaran fisik karena dilakukan pada pagi hari ketika sinar matahari pagi masih baik untuk kesehatan.Ketiga, kecerdasan spiritual membiasakan diri melaksanakan shalat Dhuha membuat merasa dekat

²⁷ Alim Zezen, *Panduan Pintar Shalat Sunnah*, (Jakarta: Qultummedia, 2008), hlm. 140.

²⁸ Syafi'ie, el-Bantanie, *Shalat Tolak Miskin*, (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo,2009), hlm. 150.

dengan Tuhan. Hal ini memberikan kekuatan tersendiri bagi orang tersebut untuk berikhtiar dan tawakal dalam menghadapi hidup. Keempat, kecerdasan emosional shalat Dhuha, akan meningkatkan seseorang terutama berkaitan dengan dimensi memotivasi diri.²⁹ Shalat Dhuha yang dilakukan dengan jamaah memiliki manfaat tersendiri dari manfaat shalat Dhuha. Dalam shalat berjamaah tampak sekali nilai-nilai kebersamaan di dalamnya. Nilai-nilai kebersamaan itu bisa ditumbuhkan dengan shalat Dhuha berjamaah di lingkungan sekolah. Djamaluddin Acock mengatakan dalam bukunya :Anda perlu menciptakan kebersamaan melalui makan bareng ataupun shalat berjamaah dalam keluarga. Bila anda sering membiasakan hal ini, insya Allah mereka akan sehat jasmani dan rohani. Sebab dalam shalat berjamaah terkandung nilai-nilai sosial atau kebersamaan. Sedangkan aspek kebersamaan pada shalat berjamaah mempunyai nilai terapeutik yaitu dapat menghindarkan seseorang dari rasa terisolir, terpinggirkan, tidak diterima atau dilupakan.³⁰

Dalam hidupnya, manusia sering dihadapkan pada berbagai masalah yang sulit. Akibatnya stress dan mudah berkeluh kesah dalam menghadapinya. Namun dengan membiasakan diri shalat Dhuha berjamaah seseorang akan mampu menjadi pribadi tidak putus asa karena adanya motivasi dalam diri untuk mencari jalan keluar atas

²⁹Syafi'ie, el-Bantanie, *Shalat Tolak Miskin*, (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo,2009), hlm. 221.

³⁰ Musbikin Imam, *Rahasia Shalat Bagi Penyembuhan Fisik dan Psikis*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2003), hal. 181.

masalahnya. Bagi siswa khususnya, akan tumbuh keinginan yang tinggi untuk mengatasi persoalan-persoalan di sekolah agar membiasakan diri mencapai kesuksesan dalam studi yang dijalani. Di dalam ayat 5- 8 surat Ad-dhuha di sebutkan bahwa :

وَأَسْأَلُ فِئْتَيْنِكَ رَبِّكَ فَتَرَضَى, أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَى, وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَى,
وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَى.

yang artinya: “Dan kelak tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepada mu, lalu (hati) kamu menjadi puas. Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu dia melindungi(mu). Dan Dia mendapatimu sebagai orang yang bingung, lalu dia memberikan petunjuk.Dan Dia mendapatimu sebagai orang yang kekurangan lalu Dia memberikan kecukupan.”³¹

Sedangkan motivasi adalah sebuah dorongan agar seseorang bisa melakukan suatu perbuatan untuk mencapai sebuah keinginan yang di inginkan. Disini hubungan shalat Dhuha dengan motivasi belajar adalah apabila seseorang telah melaksanakan shalat Dhuha dengan menuruti aturan dan tuntunan serta penghayatan maka kemungkinan besar hatinya akan menjadi tenang dan ketenangan serta ketentraman hati inilah akan menimbulkan kesadaran serta dorongan untuk melaksanakan hal yang positif seperti belajar. Selain ketenangan dan ketentraman shalat Dhuha juga mampu memberikan pengaruh bagi kecerdasan intelektual, fisik,

³¹DEPAG, *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung: CV.Penerbit Diponegoro, 2011), hlm. 478.

spiritual dan emosional, yang semua itu di butuhkan oleh siswa untuk mendukung proses belajar siswa.

F. Metode Penelitian

Kedudukan metode sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah. Metode merupakan teknik atau cara yang digunakan demi keberhasilan penelitian sesuai dengan hasil yang di inginkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian kualitatif dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian.³²Dalam penelitian ini lokasi berada di SD Muhammadiyah Mertosanan yang beralamat di Mertosanan Kulon Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, sehingga pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi , wawancara, dan dokumentasi yang bersifat deskriptif guna mengungkap sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami subjek penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Psikologi. Pendekatan psikologi yaitu pendekatan yang mendeskripsikan sesuatu yang berhubungan dengan penghayatan dan tingkah laku serta perbuatan

³²P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 1991), hal. 109.

dan aktifitas mental manusia.³³ Dalam penelitian ini, psikologi digunakan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa melalui shalat Dhuha berjamaah kelas 3 di SD Muhammadiyah Mertosanan.

3. Subyek Penelitian.

Subyek informan adalah orang yang mengetahui, berkaitan, dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberi informasi.³⁴ Yang dijadikan responden hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek pemberi informasi adalah :

- a. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Mertosanan, yaitu bapak Ana Rohmatulloh yang nantinya sebagai sumber berkaitan dengan profil sekolah, sejarah berdirinya, pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah serta juga alasan adanya kegiatan shalat Dhuha berjamaah.
- b. Guru yang mengarahkan siswa shalat Dhuha berjamaah di SD Muhammadiyah Mertosanan yaitu guru pendamping dan guru PAI yang nantinya menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.
- c. Siswa- siswi SD Muhammadiyah Mertosanan Kelas 3b sebagai sumber dari pihak siswa berkaitan dengan proses pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha berjamaah di SD Muhammadiyah Mertosanan.

³³ Tajab, *Ilmu Pendidikan Jiwa*, (Surabaya: Karya Abdi Tama, 1994), hal. 13.

³⁴ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hal.45.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengambilan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki.³⁵ Tujuan penggunaan metode ini adalah agar bisa diperoleh dan diketahui data sebenarnya. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah siswa kelas 3 di SD Muhammadiyah Mertosanan serta untuk mengetahui tentang letak geografis, gambaran umum tentang keberadaan SD Muhammadiyah Mertosanan serta situasi dan kondisi sekolah ini.

Metode observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi juga digunakan mengamati secara langsung perilaku siswa-siswi maupun pendamping pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah. Selain itu juga digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, keadaan dan kondisi lingkungan yang berkaitan dengan SD Muhammadiyah Mertosanan.

³⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), hal. 171.

b. Metode Wawancara.

Wawancara adalah alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab dengan lisan pula.³⁶Jenis wawancara yang penulis pilih adalah bebas terpimpin, maksudnya adalah wawancara ini dilaksanakan dengan menggunakan kerangka pertanyaan, tetapi tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan baru yang ada kaitannya dengan permasalahan. Metode wawancara penulis gunakan untuk mewawancarai sumber informasi yaitu kepala sekolah, guru pendamping serta siswa-iswi kelas 3 SD Muhammadiyah Mertosanan. Metode ini digunakan penulis untuk mendapatkan informasi upaya guru dalam meningkatkan motivasi Belajar PAI melalui shalat Dhuha berjamaah siswa Kelas 3 SD Muhammadiyah Mertosanan.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dan bagaimana peningkatan motivasi belajar PAI siswa kelas 3 melalui shalat Dhuha berjamaah, serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Mertosanan. Peneliti memperoleh data-data tersebut dari beberapa informan seperti kepala sekolah, wali kelas,

³⁶Aminul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia 1998), hal. 129.

guru PAI, guru pendamping pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah dan siswa-siswi kelas 3.

Sebagai teknik riset, wawancara mempunyai arti penting karena melalui teknik ini, yaitu dengan proses wawancara mendapatkan informasi langsung dari subjek yang diteliti seperti Kepala Sekolah, guru yang mengarahkan shalat Dhuha siswa, dan sebagian kelas 3 SD. Di dalam wawancara ini terdapat dua pihak yang diketahui masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan, disitu penulis sebagai pihak pencari informasi dan subjek penelitian sebagai pihak pemberi informasi. Dalam usaha untuk mendapatkan data yang obyektif, maka didalam wawancara perlu adanya hubungan baik antara pencari informasi dan informannya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data yang bersumber pada data-data yang tertulis seperti: peraturan-peraturan dan lain-lain.³⁷ Di dalam penelitian ini penulis sengaja menggunakan metode dokumentasi guna mengutip dan menganalisis data yang telah didokumentasikan, yang mana dari data tersebut dapat diperoleh data-data yang akurat yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Data tersebut antara lain letak geografis SD Muhammadiyah Mertosanan, sejarah berdiri dan berkembangnya SD Muhammadiyah Mertosanan, dasar dan tujuan

³⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 107.

SD Muhammadiyah Mertosanan, keadaan guru dan kariawan, struktur organisasi sekolah, visi dan misi, dan fasilitas sekolah yang didokumentasikan.

5. Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diklasifikasikan dan dianalisis dengan teknik deskriptif analitik,³⁸ yaitu metode yang digunakan untuk suatu data yang terkumpul kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisa. Karena data yang dikumpulkan berupa data kualitatif, maka yang dipergunakan dalam menganalisis data adalah dengan pendekatan analisis induktif. Adapun langkah-langkah dalam proses analisis data adalah sebagai berikut:

a. Menelaah seluruh data

Dalam proses ini, seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dibaca, dipelajari dan ditelaah.

b. Reduksi data

Langkah yang ditempuh dalam proses reduksi data adalah dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.

c. Menyusun data dalam satuan-satuan

Dalam hal ini, data yang sudah berhasil diperoleh ditentukan unit analisisnya.

³⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 72.

d. Mengkategorikan data

Setelah menyusun data dalam satuan-satuan, langkah selanjutnya adalah kategorisasi yaitu mengumpulkan data dan memilih-milihnya yang berfungsi untuk memperkaya uraian unit menjadi satu kesatuan.

e. Pemeriksaan keabsahan data

Dalam mengadakan pemeriksaan keabsahan data, digunakan teknik *triangulasi* sumber. Hal yang perlu diperhatikan ialah bagaimana menguraikan kategori-kategori tersebut baik secara terpisah maupun mengaitkan satu sama lain untuk memahami peristiwa tunggal ataupun konteksnya.

f. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang diambil dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya, sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun supaya dalam skripsi ini terlihat gambaran yang jelas dan menyeluruh serta mudah dipahami. Sistematika penyusunan skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum SD Muhammadiyah Mertosanan Potorono Banguntapan Bantul, mengenai letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan tenaga pengajar dan peserta didik serta sarana dan prasarana SD Muhammadiyah Mertosanan Yogyakarta.

Bab III, berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI melalui shalat dhuha berjamaah siswa kelas 3 di SD Muhammadiyah Mertosanan Potorono Banguntapan Bantul.

Bab IV, berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Adapun bagian terakhir yaitu daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis yang telah dilakukan penulis, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI melalui shalat dhuha berjamaah siswa kelas 3 di SD Muhammadiyah Mertosanan. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan shalat Dhuha berjamaah di SD Muhammadiyah Mertosanan sudah berjalan lancar. Kegiatan ini sangat menunjang aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Karena dengan shalat Dhuha berjamaah, siswa akan merasa lebih baik dan konsentrasi dalam belajar. Di SD Muhammadiyah Mertosanan ini siswa yang melaksanakan shalat dhuha berjamaah adalah siswa kelas 3-6. Disini penulis meneliti siswa kelas 3 saja karena masa peralihan dari kelas 2 yang tidak melakukan shalat Dhuha. Dan mulai kelas 3 diwajibkan untuk melakukan shalat Dhuha berjamaah. Pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah ini dilakukan secara bergantian dengan kelas lain. Dibagi menjadi 2 kloter dan kloter pertama shalat Dhuha berjamaah ini dilaksanakan oleh siswa kelas 3.
2. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas 3 melalui shalat Dhuha berjamaah bisa dikatakan berhasil. Shalat dhuha dijadikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa karena dalam pengamalan shalat Dhuha terdapat manfaat yang

sangat besar. Yaitu meningkatkan kecerdasan intelektual, fisik , spiritual dan emosional. Ini di tandai dengan peningkatan belajar PAI siswa kelas 3 SD Muhammadiyah mertosanan setelah shalat Dhuha berjamaah adalah bahwa siswa lebih tekun dalam belajar, fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta adanya perubahan sikap yaitu siswa lebih bertanggung jawab dengan tugasnya sebagai seorang siswa.

3. Faktor pendukung kegiatan shalat Dhuha berjamaah adalah sikap antusias siswa, fasilitas pelaksanaan shalat Dhuha, contoh dari kakak kelas, hukuman yang telah dibuat dan disepakati bersama. Sedangkan faktor penghambat kegiatan shalat Dhuha berjamaah adalah sifat kekanak-kanakan yang masih suka bermain dan keterbatasan waktu.

B. Saran-saran

1. Guru
 - a. Hendaknya guru selalu memberikan contoh kegiatan yang positif untuk menambah semangat belajar siswa.
 - b. Hendaknya guru tidak bosan-bosan untuk memberikan motivasi kepada para siswa agar mereka lebih giat lagi untuk melakukan shalat Dhuha berjamaah karena shalat dhuha memberikan banyak banyak manfaat.
2. Siswa
 - a. Hendaknya para siswaSD Muhammadiyah Mertosanan senantiasa dapat mengamalkan shalat Dhuha secara berkelanjutan, di manapun

dan kapanpun mereka berada, serta dapat mengaplikasikan berbagai pengetahuan yang telah diperolehnya selama belajar di dalam kehidupan bermasyarakat sehingga ilmu dan pengetahuan yang didapat selama ini menjadi ilmu yang bermanfaat.

- b. Hendaknya siswa SD Muhammadiyah Mertosanan dapat menjaga dan memelihara ketawadhuan mereka terhadap para guru sehingga mendapat ridhonya.

C. Kata penutup

Tiada kata yang pantas untuk dipanjatkan kepada Allah SWT, selain kata *alhamdulillah* dengan mengucapkan puja-puji syukur kepada Allah SWT Yang telah memberikan nikmat, rahmat, rizki dan hidayah kepada penulis sehingga dengan segala keterbatasan yang dimiliki penulis pada akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini.

Harapan penulis mudah-mudahan kajian skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Sehingga dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di masa depan agar menjadi lebih baik lagi.

Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah bersedia membantu penulis dalam segala hal demi menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini syarat dengan kekurangan-kekurangan, oleh sebab itu penulis membuka hati untuk menerima masukan dan saran dari pembaca sebagai perbaikan.

Permohonan maaf penulis ucapkan apabila dalam penulisan ini terdapat pihak-pihak yang kurang berkenan, terutama dengan pihak-pihak SD Muhammadiyah Mertosanan yang terkait langsung dengan penyusunan skripsi ini. Akhir kata, *walhamdulillah* kepada Allah-lah segala kebaikan kukembalikan dan kepada-Nyalah segala kata puja dan puji kulafadzkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alim Zezen, *Panduan Pintar Shalat Sunnah*, Jakarta: Qultummedia, 2008
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Atmaja Prwira Purwa, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012.
- DEPAG, *Alquran dan Terjemahan*, Bandung: CV.Penerbit Diponegoro, 2011
- Hadi Aminul & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia 1998.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 1999.
- Imam Musbikin, *Misteri Shalat Berjamaah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007
- Joko Subagyo. P, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta : Rhineka Cipta, 1991.
- Khalilurrahman, Mahfani, *Buku Pintar Shalat (Pedoman Shalat Khusuk)*, Jakarta: PT. Wahyu Media, 2008
- Labib Roudhotunnajah, “ Evaluasi Bimbingan Intensitas Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Motivasi Berprestasi siswa MTsN Yogyakarta”. *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunankalijaga Yogyakarta, 2014.
- Makhdlori Muhammad, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*, Yogyakarta : Diva Press, 2007.
- Mudjad Nadhirah, *77 hadist panduan shalat sunat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998.
- Muhammad Jamhari, A Zainuddin, *Al-islam 1 Aqidah dan Ibadah*, Bandung : CV Pustaka setia, 1999
- Muhammad Bahnasi, *Shalat sebagai Terapi Kesehatan*, Jakarta : Mizania, 2004.
- Musbikin Imam, *Misteri Shalat Berjamaah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.
- Musbikin Imam, *Rahasia Shalat Bagi Penyembuhan Fisik dan Psikis*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2003.
- Nasution. S, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996.
- Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali, 1986.
- Sholikhin Muhammad, *Panduan Shalat Sunah Lengkap*, Jakarta : PT Gramedia, 2013.

- Sudirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pres, 2011.
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2006.
- Sutadipura Balnadi, *Aneka Problema Keguruan*, Bandung : Angkasa, 1982.
- Syafi'ie, El-Bantanie, *Shalat Tolak Miskin*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009
- Syaodih Sukmadinata Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tajab, *Ilmu Pendidikan Jiwa*, Surabaya: Karya Abdi Tama, 1994.
- W. Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996
- Zahwa Abu & Zacky Ahmad, *Shalat Dahsyat Dhuha, Istikhoroh & Tahajud*, Jaksel : PT ArgoMedia Pustaka, 2011.

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk memperoleh data yang lebih akurat, maka penulis melakukan observasi langsung kepada obyek penelitian untuk memperoleh data-data tentang:

1. Deskripsi SD Muhammadiyah Mertosanan
2. Pelaksanaan kegiatan shalat dhuha berjamaah siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Mertosanan
3. Keadaan guru, siswa, serta sarana-prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Mertosanan

PEDOMAN DOKUMENTASI

Untuk melengkapi data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Letak geografis SD Muhammadiyah Mertosanan
2. Sejarah berdirinya SD Muhammadiyah Mertosanan
3. Visi dan misi SD Muhammadiyah Mertosanan
4. Struktur organisasi SD Muhammadiyah Mertosanan
5. Keadaan peserta didik SD Muhammadiyah Mertosanan
6. Keadaan sarana dan prasarana SD Muhammadiyah Mertosanan
7. Data siswa-siswi SD Muhammadiyah Mertosanan

PEDOMAN INTERVIEW

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas 3 di SD Muhammadiyah Mertosanan?
2. Bagaimana pelaksanaan shalat dhuha berjamaah siswa kelas 3 di SD Muhammadiyah Mertosanan?
3. Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dan pendukung pelaksanaan shalat dhuha berjamaah siswa kelas 3 di SD Muhammadiyah Mertosanan?
4. Adakah evaluasi yang dilakukan sekolah untuk mengevaluasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI melalui shalat dhuha kelas 3 di SD Muhammadiyah Mertosanan?
5. Bagaimana cara guru mengetahui siswa yang termotivasi belajar PAI?
6. Apakah inisiatif guru ketika mendapati siswanya kurang semangat dalam pembelajaran PAI?
7. Bagaimana membimbing siswa yang tidak rajin melaksanakan shalat dhuha berjamaah?
8. Bagaimana cara guru mengecek siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuha berjamaah?
9. Apakah shalat dhuha berjamaah memberikan efek perilaku siswa di dalam kelas?
10. Apakah ada hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuha berjamaah?
11. Apakah ada reward atau hadiah bagi siswa yang rajin shalat dhuha berjamaah?

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 13 April 2015
Jam /Ruang : 08.00-09.00WIB / Ruang guru
Lokasi : SD Muhammadiyah Mertosanan
Sumber Data : Bapak Ana Rohmatulloh

Deskripsi data:

Informan adalah kepala sekolah dari SD Muhammadiyah Mertosanan. Adapun yang diobservasi kali ini adalah keadaan dan letak SD Muhammadiyah Mertosanan. Kemudian wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama kali dengan informan. Wawancara ini adalah wawancara prapenelitian. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut konfirmasi apakah shalat dhuha berjamaah dilaksanakan di SD Muhammadiyah Mertosanan, kapan di laksanakan shalat dhuha berjamaah dan kelas kenapa shalat dhuha berjamaah dilakukan di SD Muhammadiyah Mertosanan.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa di SD Muhammadiyah Mertosanan memang menerapkan shalat dhuha berjamaah bagi siswa-siswinya. Adapun pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dilaksanakan pada waktu jam istirahat sekolah yaitu pukul 09.00-10.00WIB. Di SD Muhammadiyah Mertosanan dilaksanakan shalat dhuha berjamaah untuk siswa-siswinya adalah untuk pembiasaan diri, lalu pengalaman nyata dari Pelajaran PAI serta untuk meningkatkan Motivasi Belajar siswa terutama PAI karena di SD Muhammadiyah Mertosanan merupakan sekolah berbasis agama islam.

Interpretasi:

SD Muhammadiyah Mertosanan adalah salah satu sekolah yang menerapkan shalat dhuha berjamaah bagi siswa-siswinya. Shalat dhuha berjamaah di laksanakan sebagai pengamalan nyata dari Agama islam dan untuk meningkatkan motivasi belajar PAI siswa yang mana di SD Muhammadiyah Mertosanan ini adalah sekolah berbasis agama yang porsi pelajaran agamanya lebih banyak di bandingkan dengan sekolah dasar umum yang lainnya.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, dan dokumentasi

Hari/Tanggal : Senin, 25 Mei 2015
Jam/ Ruang : 09.00 WIB / Ruang tamu Sekolah
Lokasi : SD Muhammadiyah Mertosan
Sumber Data : Bapak Ana Nasrulloh

Deskripsi data:

Informan kepala sekolah SD Muhammadiyah Mertosan Potorono Banguntapan Bantul. Observasi kali ini menyangkut materi tentang letak geografis, keadaan sarana prasarana, keadaan guru, siswa, dan pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di SD Muhammadiyah Mertosanana. Dalam wawancara kali ini pertanyaan yang disampaikan menyangkut materi tentang sejarah berdirinya dan proses berkembangnya SD Muhammadiyah Mertosan, kondisi guru dan karyawan, siswa, dan mengenai pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di SD Muhammadiyah Mertosan. Selanjutnya data yang diambil dari dokumentasi kali ini meliputi juga meliputi hal tersebut serta visi dan misi SD Muhammadiyah Mertosan, struktur organisasi, dan pengambilan gambar atau foto proses pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di SD Muhammadiyah Mertosan.

Dari hasil Observasi tersebut terungkap bahwa SD Muhammadiyah Mertosan ini terletak di jalan potorono tepatnya mertosan kulon. gedung seluas 810 m². Kemudian juga dari obeservasi juga terungkap proses shalat dhuha berjamaah di dilaksanakan pada waktu istirahat pertama yang di mulai pertama kali kelas 3. Dari hasil wawancara proses berkembangnya SD Muhammadiyah Mertosan berdiri secara mandiri pada 1 juli 1987 oleh cabang muhammadiyah cabang gondowulung. Gedung di buat di atas tanah wakaf bapak H.Juweni seluas 900 m². Dari hasil dokumentasi terkumpul foto-foto tentang proses pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di SD Muhammadiyah Mertosan.

Interpretasi:

Letak SD Muhammadiyah Mertosan ternyata sangat strategi dan mudah untuk di temukan dan nyaman untuk belajar. karena yang letaknya dekat dengan jalan yang tidak begitu ramai serta dekat dengan sawah sehingga SD Muhammadiyah Mertosan bisa di katakan strategis untuk proses belajar mengajar karena dekat sawah dan jauh dari lalu lalangnya banyak kendaraan.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 April 2015
Jam/Ruang : 12.15 WIB / Ruang Guru
Lokasi : SD Muhammadiyah Mertosanan
Sumber Data : Ibu Nuryati

Deskripsi data:

Informan merupakan pengajar di SD Muhammadiyah Mertosanan. Beliau mengajar PAI di SD Muhammadiyah Mertosanan. Beliau juga yang mengampu pelajaran PAI di kelas 3. Ini merupakan wawancara pra penelitian pertama dengan ibu Nuryati. Dari hasil wawancara terungkap bahwa kegiatan shalat dhuha berjamaah di SD Muhammadiyah mertosanan di laksanakan wajib untuk kelas 3,4,5 dan 6. Pelaksanaan dibagi menjadi dua kloter pada waktu jam istirahat. Yakni kloter pertama kelas 3 dan 4 selanjutnya kloter kedua untuk kelas 5 dan 6. Menurut beliau shalat dhuha berjamaah sebagai wujud pembiasaan dan pengalaman nyata dari pelajaran PAI. Shalat dhuha berjamaah mampu membuat pikiran lebih fres dan jernih sehingga lebih semangat dalam belajar. ini memberi pengaruh positif dalam proses belajar.

Interpretasi:

Shalat dhuha berjamaah di SD Muhammadiyah mertosanan diwajibkan oleh sekolah untuk kelas 3,4,5 dan 6. Pelaksanaannya di lakukan waktu istirahat pertama dan di bagi menjadi 2 kloter. Untuk kelas 3 dilakukan pada kloter pertama.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Mei 2015
Jam/ Ruang : 13.00WIB / Ruang Perpustakaan
Lokasi : SD Muhammadiyah Mertosanan
Sumber Data : Ibu Nuryati

Deskripsi data:

Wawancara kali ini menyangkut tentang pelaksanaan shalat dhuha, upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI, Faktor pendukung dan faktor penghambat, dan mengapa shalat dhuha di pilih sebagai salah satu upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI .

Dari Hasil wawancara terungkap bahwa siswa kelas 3 termasuk siswa yang antusias dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah. Karena kadang sebelum waktu bel berbunyi siswa sudah meminta ijin untuk shalat dhuha berjamaah. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menceritakan kisah-kisah nyata yang terjadi bisa dikatakan karena rajin shalat dhuha. Yaitu fadhilah shalat dhuha bagi kehidupan sehari-hari itu sangat bermanfaat sekali. Dengan begitu siswa menjadi fokus dalam belajar dan mengamalkan shalat dhuha. Dan di dalam shalat dhuha ada pengamalan dari pelajaran PAI. Begitu banyak manfaat dari shalat dhuha sehingga untuk bisa shalat dhuha dengan benar dan bisa merasakan fadhilah dan manfaatnya sebagai siswa, siswa harus rajin belajar tentang pendidikan agama islam. Mau tidak mau mereka akan termotivasi untuk belajar PAI lebih giat lagi. Faktor penghambatnya yang dirasa paling signifikan adalah sifat kekanak-kanakan yang masih lumrah di lakukan oleh siswa sehingga dalam shalat mereka masih sering gojog. Faktor pendukung antara lain yaitu contoh dari kakak kelas yang meaksanakan shalat dhuha. Karena biasanya siswa suka ikut-ikutan kakak kelas, dan ini menjadi salah satu faktor pendukungnya.

Interpretasi:

Shalat dhuha adalah sebagaiupaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas 3. Di dalam shalat dhuha terdapat banyak manfaat dan fadhilah yang bisa di raih dengan rajin melaksanakan shalat dhuha. Dengan adanya fadhilah itu siswa pun akan terdorong untuk mendapatkan fadhilahnya. Fadhilah yang sering terjadi di kehidupan nyata. Sehingga siswa pun jadi semangat memperdalam belajar PAI agar bisa shalat dhuha dengan benar dan mengerti agama dengan baik. Faktor pendorongnya yaitu contoh dari kakak kelas dan faktor penghambatnya adalah sifat kekanak-kanakan siswa

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Mei 2015
Jam/Ruang : 10.30 WIB/Ruang Perpustakaan
Lokasi : SD Muhammadiyah Mertosanan
Sumber Data : Ibu Sri Wahyuni

Deskripsi data:

Informan adalah pengajar di SD Muhammadiyah Mertosanan. Beliau adalah wali kelas 3b yang mendampingi siswa dan mengawasi siswa kelas 3b. Beliau adalah guru pendamping yang mendampingi siswa kelas 3 dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Selain mendampingi ibu sri wahyuni juga lah yang memantau bagaimana berjalannya shalat dhuha berjamaah di SD Muhammadiyah Mertosanan khususnya kelas 3. Wawancara kali ini menyangkut tentang bagaimana pendampingan dan pengawasan dalam shalat dhuha berjamaah kelas 3 di SD Muhammadiyah Mertosanan dan apakah ada reward atau hukuman mengenai shalat dhuha berjamaah kelas 3 di SD Muhammadiyah Mertosanan.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di kelas 3 tersebut tidak selalu di awasi oleh wali kelas atau guru pendamping. Kebanyakan para siswa sudah sadar sendiri untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah di mushola. Ini terbukti dengan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti yang datang ke mushola sekolah. Wali kelas kadang hanya mengawasi dari jauh dan tidak datang ke mushola.

Adapun mengenai reward untuk yang rajin shalat dhuha di SD Muhammadiyah Mertosanan tidak ada. Untuk hukuman pada pihak sekolah tidak menerapkan sanksi untuk yang tidak melaksanakan shalat dhuha berjamaah namun para siswa kelas 3 membuat kesepakatan hukuman sendiri. Para siswa kelas 3 biasanya melaporkan siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuha berjamaah kepada wali kelas. Dan para siswa kelas 3 sepakat dengan kesepakatan kelas bahwa siapa yang tidak shalat dhuha maka siswa tersebut harus piket kelas selama seminggu. Dengan begitu siswa yang awalnya tidak shalat menjadi shalat dhuha walaupun sendirian. Awalnya hukuman itu hanya berlaku untuk shalat dhuhur berjamaah saja namun pada akhirnya hukuman itu pun berlaku untuk shalat dhuha berjamaah.

Interpretasi:

Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah kelas 3 berjalan dengan baik walaupun pengawasannya tidak maksimal atau di awasi dari jauh. Siswa sudah sadar diri dan siswa yang lainpun menegur teman yang tidak melaksanakan shalat dhuha

berjamaah kepada wali kelasnya sehingga akan di hukum dengan kesepakatan kelas bahwa siswa yang tidak shalat dhuha berjamaah akan melakukan piket selama seminggu. Untuk reward baik dari sekolah ataupun dari kelas untuk siswa yang rajin shalat dhuha itu tidak ada.



CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Mei 2015
Jam/Ruang : 09.00WIB/ Mushola
Lokasi : SD Muhammadiyah Mertosanan
Sumber Data : Bintang dan Olivia

Deskripsi data:

Bintang dan olivia adalah siswa kelas 3 di SD Muhammadiyah Mertosanan. Wawancara kali ini menyangkut tentang bagaimana mereka melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Dari hasil observasi saat bel istirahat berbunyi mereka langsung berhamburan menuju mushola untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Mereka lebih memilih shalat dahulu dari pada pergi ke kantin. Setelah selesai shalat dhuha berjamaah baru mereka pergi ke kantin. Setelah shalat dhuha selesai ada yang langsung berdiri meninggalkan masjid ada yang masih duduk dan berdoa membaca doa setelah shalat dhuha.

Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa SD Muhammadiyah Mertosanan kelas 3 terungkap bahwa dia bernama bintang siswa yang langsung berdiri setelah shalat dhuha dia mengaku bahwa dia tidak bisa bacaan doa setelah shalat dhuha, namun sudah bisa bacaan shalat. Berbeda dengan olivia dia duduk sejenak untuk berdoa setelah shalat dhuha. Dia melakukan ini karena dia mengaku bahwa dia bisa bacaan setelah shalat dhuha.

Interpretasi:

Siswa ada yang khusuk dalam shalat dhuha dan ada yang masih suka gojog. Namun mereka antusias dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah di mushola. Mengenai bacaan doa setelah shalat dhuha ada siswa yang sudah hafal dan ada yang belum hafal.

FOTO-FOTO PELAKSANAAN SHALAT DHUHA

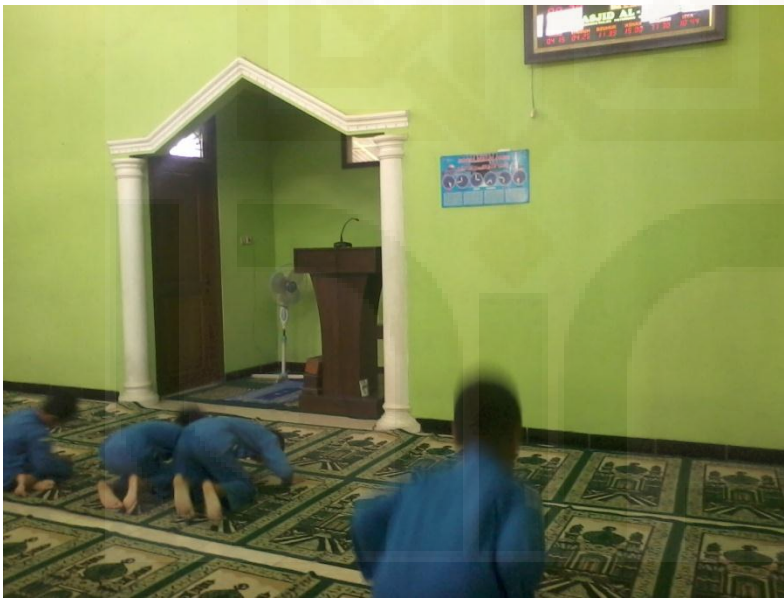


Siswa masih ada yang belum serius dalam shalat dhuha berjamaah





Shalat dhuha di imami salah satu siswa



Siswa yang terlambat shalat dhuha berjamaah melakukan shalat dhuha sendiri



Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah



Para siswa sedang mengantri untuk wudhu



Shalat dhuha berjamaah



Siswi mengantri mukena karena tidak membawa mukena dari rumah



Mukena yang di sediakan di mushola

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Ambar Dwi Kusmiyani
NIM : 08410272
Pembimbing : Drs. Nur Munajat, M.Si.
Judul : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PAI MELALUI SHALAT
DHUHA BERJAMAAH SISWA KELAS III SD
MUHAMMADIYAH MERTOSANAN
POTORONO BANGUNTAPAN BANTUL
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	2 - 04 - 2015	1	Pengajuan Proposal	
2.	9 - 04 - 2015	2	Seminar Proposal	
3.	16 - 04 - 2015	3	Konsultasi masukan seminar proposal	
4.	29 - 04 - 2015	4	Revisi Proposal	
5.	14 - 05 - 2015	5	ACC Proposal	
6.	07 - 08 - 2015	6	Pengajuan BAB I, II, III, IV	
7	10 08 - 2015	7	Kata pengantar, lampiran dan perbaikan	
8	11 - 08 - 2015	8	Acc. Naskah	

Yogyakarta, 11 Agustus 2015
Pembimbing

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/334/5/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN** Nomor : **UIN.02/DT.1/TL.00/1855/2015**
 Tanggal : **30 APRIL 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **AMBAR DWI KUSMIYANI** NIP/NIM : **08410272**
 Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
 Judul : **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI MELALUI SHALAT DHUHA BERJAMAAH SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH MERTOSANAN POTORONO BANGUNTAPAN BANTUL**
 Lokasi :
 Waktu : **18 MEI 2015 s/d 18 AGUSTUS 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **18 MEI 2015**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 2277 / S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor :
UIN.02/DT.1/TL.00/1855/2015
Tanggal : 18 Mei 2015 Perihal : IJIN PENELITIAN / RISET

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : **AMBAR DWI KUSMIYANI**
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **3402126508900001**
Nomor Telp./HP : **089605821516**
Tema/Judul Kegiatan : **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI MELALUI SHALAT DHUHA BERJAMAAH SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH MERTOSANAN POTORONO BANGUNTAPAN BANTUL**
Lokasi : **SD MUHAMMADIYAH MERTOSANAN POTORONO BANGUNTAPAN BANTUL**
Waktu : **18 Mei 2015 s/d 18 Agustus 2015**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 18 Mei 2015

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data Penelitian dan
Pengembangan, u.b. Kasubbid.
Litbang

Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP: 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pengelola Pendidikan Dasar Kecamatan Banguntapan
5. Ka. SD Muhammadiyah Mertosanan Banguntapan
6. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
7. Yang Bersangkutan (Pemohon)



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH DASAR
SD MUHAMMADIYAH MERTOSANAN
Tlp: (0274) 4536433 / Email : sdmuhmertosan@gmail.com
Alamat : Mertosan Kulon, Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55196

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ANA ROHMATULLOH, S.Pd**
NBM : 1088950
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Muhammadiyah Mertosan

Menerangkan bahwa nama mahasiswa yang di sebutkan dibawah ini :

Nama : **AMBAR DWI KUSMIYANI**
NIM : 08410272
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Sunan Kalijaga

Telah melakukan penelitian Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Melalui Shalat Dhuha Berjamaah Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Mertosan Potorono Banguntapan Bantul.

Demikian surat ini di berikan kepada yang bersangkutan agar dapat di pergunakan sebagaimana semestinya.

Mertosanan, 27 Agustus 2015

Kepala Sekolah



Ana Rohmatulloh, S.Pd

NBM.1088950

CURRICULUM VITAE

Nama : Ambar Dwi Kusmiyani

Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 25 Agustus 1990

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Asal : Grojogan Tamanan Banguntapan Bantul Yogyakarta

No Telp / HP : 089605821516

Pendidikan :

- TK Pertiwi 36 Tamanan , lulus pada tahun 1996
- SD Negeri Glagah Bantengan lulus pada tahun 2002
- SMP Negeri 4 Banguntapan lulus pada tahun 2005
- SMA Negeri 5 Yogyakarta lulus pada tahun 2008
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI Angkatan 2008

Orang Tua :

Ayah : Siswo Maryono

Ibu : Sri Sudarmi